

BAB II

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *FINGER PAINTING* UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Secara universal, implementasi merupakan aksi ataupun penerapan dari sesuatu rencana yang sudah tersusun dengan matang, teliti serta terperinci. Jadi, implementasi dicoba apabila telah terdapat perencanaan yang baik serta matang, ataupun suatu rencana yang sudah disusun jauh jauh hari tadinya, sehingga telah terdapat kepastian serta kejelasan hendak rencana tersebut.¹

Pembelajaran menurut Winkel ialah “Seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian – kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian – kejadian intern yang berlangsung dialami siswa”.²

Pengertian Pembelajaran yang dikemukakan oleh Miarso menyatakan bahwa Pembelajaran ialah “Suatu usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.”³

Secara simpel implementasi pendidikan bisa dimaksud selaku penerapan ataupun pelaksanaan dalam pendidikan. Secara garis besar, implementasi pendidikan ialah sesuatu aksi ataupun penerapan dari suatu rencana yang disusun secara matang serta terperinci dalam melaksanakan proses pendidikan.⁴

¹ <https://www.zonareferensi.com/pengertian>. Zona Referensi Ilmu Pengetahuan Umum, Last Updated, 27 Agustus 2018

² Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2014

³ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2014

⁴ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Rajawali Pers, Yogyakarta, 2011

Dari penafsiran diatas bisa disimpulkan kalau implementasi pendidikan merupakan proses pelaksanaan dalam pendidikan buat melakukan ilham, program ataupun seperangkat kegiatan baru dengan mengharapkan terdapat pergantian dalam diri orang yang diajarkan.

2. Kajian Tentang *Finger painting*

a. Pengertian *Finger painting*

Finger painting ataupun menggambar dengan jari merupakan metode melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa memakai dorongan perlengkapan. Tipe aktivitas ini dicoba dengan metode mengoleskan adonan warna(bubur warna) memakai jari tangan di atas bidang foto. Batas jari yang digunakan merupakan seluruh jari tangan, telapak tangan, hingga pergelangan tangan.⁵

Melukis dengan jari ataupun *finger painting* merupakan metode melukis dengan memakai jari tanpa media apapun. Seni memanglah dapat terbuat dengan memakai bahan apa aja tercantum pula seni melukis dengan jari- jari tangan. Melukis berbeda dengan *finger painting*, bila dalam melukis anak masih memakai media bonus buat mengaplikasikan warna- warnanya tetapi pada seni melukis dengan jari tangan cuma memakai sebagian ataupun totalitas jari buat mengaplikasikan motif tersebut sehingga jadi kesatuan lukisan jari yang indah dengan pencampuran warna yang dihasilkan baik disengaja maupun tidak jadi warna sekunder serta tersier.

Bagi Witarsono "*finger painting* merupakan melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperhalus keahlian motorik halus, serta mengasah bakat seni rupa". Lebih lanjut bagi Sumanto melaporkan kalau, "*finger painting* merupakan tipe aktivitas membuat foto yang dicoba dengan metode menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara leluasa di atas

⁵ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Rajawali Pers, Yogyakarta, 2011

bidang foto. Batas jari disini merupakan seluruh jari tangan, telapak tangan, hingga pergelangan tangan”.⁶

Sejalan dengan pendapat tersebut, Andrimeda menyatakan bahwa, “*Finger painting* adalah suatu istilah melukis dengan jari. Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreasi di bidang datar dengan bubur berwarna sebagai bahan pewarnanya dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya”. Bersumber pada komentar di atas hingga bisa disimpulkan kalau, *finger painting* merupakan metode melukis dengan jari memakai bermacam media serta warna serta melatih pengembangan imajinasi, mengasah bakat seni rupa.⁷

Finger painting untuk pengembangan kreatifitas untuk anak, merupakan berarti sebab bisa melatih pengembangan imajinasi, memperhalus keahlian motorik halus, serta mengasah bakat seni, khususnya seni rupa. Serta kegiatan ini berarti dicoba karena hendak membagikan sensasi pada jari sehingga bisa merasakan control jarinya serta membentuk konsep gerak membuat huruf. Buat melatih koordinasi tangan serta matanya, tidak hanya peluang berlatih menggambar, pula bisa melatih sang kecil lewat kegiatan-kegiatan simpel semacam *finger painting* ataupun menulis dengan jari diatas karton.⁸

Bersumber pada komentar para pakar di atas bisa disimpulkan kalau *finger painting* merupakan aktivitas melukis secara langsung dengan jari tangan di atas bidang foto dengan metode menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara leluasa. Dalam melaksanakan *finger painting*, anak bisa merasakan sensasi pada jari sebab aktivitas ini langsung memakai

⁶ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Depdiknas. Jakarta. 2005

⁷ Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, “Pengaruh Kegiatan *Finger painting* Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini”.

⁸ <http://kadercandrablog.blogspot.com/p/finger-painting-pada-anak-tk-htmk> diunggah Senin 16 Februari 2018

jari- jari tangan. Pada dasarnya aktivitas *finger painting* sangat gampang serta tidak susah buat dicoba oleh anak. Di dalam aktivitas *finger painting* tidak terdapat ketentuan baku yang wajib dipelajari. Dalam aktivitas *finger painting* yang berarti dicoba oleh guru merupakan gimana memotivasi serta meningkatkan keberanian pada diri anak buat berani menyentuhkan jarinya dengan cat warna. Aktivitas ini pula melatih motorik halus anak khususnya jari- jari anak supaya lebih lentur. Lewat bermacam aktivitas kesenian, semacam menggambar, melukis, memakai instrumen musik, serta merajut hendak melatih keahlian motorik halus. Oleh sebab tidak hanya buat melatih kesenian anak, aktivitas *finger painting* tercantum dalam aktivitas yang bisa melatih keahlian motorik halus anak.

b. Tujuan dan Manfaat *Finger painting*

1) Tujuan *Finger painting*

Tujuan *Finger painting* Tujuan *Finger painting* ialah bisa meningkatkan ekspresi lewat media lukis dengan gerakan tangan, meningkatkan fantasi, imajinasi, serta kreasi, melatih otot- otot jari tangan, koordinasi otot serta mata, melatih kecakapan mencampurkan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan serta memupuk keelokan.

Sebaliknya secara spesial tujuan *finger painting* merupakan melatih keahlian tangan, kelentukan, kerapian serta keelokan. Sejalan dengan komentar Sumanto kalau aktivitas *Finger painting* bisa menolong anak buat melatih gerakan badan.⁹

2) Manfaat *Finger painting*^{10/10}

a) Melatih motorik halus. Dengan bermain *finger painting*, ujung-ujung jari mungilnya akan banyak bergerak dan bergesekan dengan cat dan

⁹ Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2009

¹⁰ Ibu dan Balita.com/artikel/serunya *finger painting* bersama si kecil diperbaharui 19 Mei 2021

media lukis lainnya. Cara ini dapat melatih keterampilan motorik halus anak.

- b) Meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas. Biarkan anak menyalurkan imajinasi dan kreativitasnya ke atas kertas
 - c) Sebagai media ekspresi. Emosi anak saat melukis akan terlihat dari warna yang digunakan dan apa yang sedang ia gambar. Di sini anak bebas untuk mengekspresikan hatinya. Apakah ia sedang senang, sedang atau marah.
 - d) Meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Saat melukis, mata dan tangan anak akan saling bekerjasama. Dengan begitu koordinasi antara keduanya dapat meningkat.
 - e) Mengenalkan konsep warna. Selain dapat mempelajari aneka jenis warna anak juga dapat bereksperimen tentang pencampuran warna sehingga menghasilkan warna sekunder.
 - f) Mengurangi sifat hiperaktivitas pada anak penderita autisme dan hiperaktif. Anak yang hiperaktif dan autisme cenderung susah untuk diam dan konsentrasi terhadap suatu kegiatan. Melalui permainan ini, ia dapat berlatih berkonsentrasi sehingga dapat mengurangi hiperaktivitasnya
- c. Cara Pembuatan Bahan *Finger painting*

Menurut Anies Listyowati dan Sugiyanto tahapan pembuatan *Finger painting* adalah sebagai berikut :¹¹

- 1) Alat
 - Panci
 - Wadah adonan
 - Pengaduk Panci
 - Pengaduk adonan berwarna
- 2) Bahan
 - Tepung kanji
 - Pewarna makanan

¹¹ Anies Listyowati dan Sugiyanto, *Finger painting*, Erlangga, Jakarta.

- Air
 - Minyak Goreng
 - Kertas gambar
- 3) Cara Membuat
- Masukkan separuh gelas tepung kanji ke dalam panci
 - Campur tepung kanji dengan 3 gelas air, kemudian aduk sampai rata
 - Masukkan 2 sendok makan minyak goreng, kemudian aduk sampai rata
 - Masak dengan api lagi. Aduk terus adonan sepanjang memasak
 - Campurkan air serta tepung dalam panci di atas api sedang
 - Aduk hingga jadi pasta kental serta mulai panas
 - Tambahkan air dingin ke dalam kombinasi hingga menggapai konsistensi yang diinginkan.
 - Jika telah sedikit menghasilkan bunyi mendidih, lekas angkat adonan dari api. Hasil akhir adonan yang benar merupakan semacam adonan fla.
 - Campur adonan dengan perona santapan seperlunya. Aduk menyeluruh, adonan bisa bertahan sepanjang 3 hari
 - Bagi ke dalam mangkuk kecil serta tambahkan perona santapan buat diberi warna cocok dengan kebutuhan anak
 - Simpan dalam wadah ditutup
 - Siapkan kertas foto besar (dimensi kertas cocok dengan suasana)
 - Kertas ini bisa berupa fauna dinosaurus yang besar setelah itu anak bisa menggambar dengan memakai jari yang tadinya telah dilumuri dengan adonan *finger painting* tadi.
 - Diakhiri aktivitas anak-anak menggambarkan lukisan yang sudah dibuatnya

- 4) Langkah – langkah membuat lukisan ibu jari
 - Sapukan cat putih pekat di atas piring sisa. Celupkan bunda jari kamu ke cat tersebut serta tekan di atas kertas gelap buat membuat tubuh. Lukislah wujud kepala di atasnya.
 - Setelah catnya kering, kamu bisa melukis hidung ataupun buatnya dari potongan karton tebal. Pakai spidol buat menggambar sejoli mata serta mulut.
 - Gambar topi gelap kecil di atas kepala manusia salju. Kemudian tambahkan 2 tangan. Gambarlah 3 titik buat kancing di perutnyaserta 2 kaki besar.

d. Menggambar Dengan Tehnik *Finger painting*

Pekerti Mengatakan kalau Menggambar merupakan media ekspresi seni rupa dwi matra yang sangat ekspresif, yang bisa secara langsung digunakan buat mengatakan gagasan dan ilham dalam diri seseorang anak secara leluasa. Kemendiknas mengatakan Keahlian menggambar anak umur 4- 5 tahun merupakan menggambar yang telah terdapat wujudnya ataupun telah lengkap bagian- bagiannya tetapi masih belum sepadan wujudnya.¹²

Salim dalam Cahyati berkata kalau *finger painting* ialah salah satu metode menggambar. Secara simpel *finger painting* ialah metode melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah memakai jari jemari ataupun dengan telapak tangan. *Finger painting* merupakan tipe aktivitas membuat foto yang dicoba dengan metode menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara leluasa diatas bidang foto. Batas jari disini merupakan seluruh jari tangan, telapak tangan hingga pergelangan tangan.¹³

¹² Widia Pekerti dkk. 2007. Metode Pengembangan Seni. Jakarta: Universitas Terbuka

¹³ Cahyati, Anis. 2015. *Perenapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Bermain Finger painting Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*. No 1

Melukis dengan jari merupakan salah satu metode yang gampang buat menyalurkan kreativitas anak serta pula dapat melatih kelenturan jari jemari anak, metode pembuatannya sangat mudah serta dapat terbuat sendiri oleh orang tua di rumah. *Finger painting* ialah kegiatan yang bisa menenangkan anak. Dengan kegiatan tersebut, anak memindahkan energi-energi kurang baik ke wujud yang tidak membahayakan.

Upaya tingkatan motorik halus pada anak dicoba dengan berikan tugas menggambar dengan memakai *finger painting*. Pemberian tugas menggambar pula wajib banyak membagikan peluang kepada anak buat berani menghasilkan suatu dari inisiatif sendiri semacam yang diungkapkan Fredrich Frobel, metode mendidik kanak-kanak yang baik merupakan dengan memberi peluang kepada anak untuk aktif mengerjakan, membuat dan menghasilkan suatu atas inisiatif sendiri.¹⁴

Aktivitas menggambar dengan metode *finger painting* buat menumbuh serta tingkatan kreativitas anak, guru melaksanakan sebagian perihal ialah:

- 1) Menghasilkan rasa nyaman kepada anak buat mengekspresikan kreativitasnya
- 2) Mengakui serta menghargai gagasan– gagasan anak
- 3) Jadi pendorong untuk anak buat mewujudkan serta mengkomunikasikan gagasan– gagasannya
- 4) Menolong anak menguasai dalam berpikir serta berlagak sertabukan malah menghukumnya
- 5) Membagikan kesempatan buat mengkomunikasikan gagasan–gagasannya
- 6) Membagikan data menimpa kesempatan–kesempatan yang ada.

3. Kajian Tentang Ketrampilan Motorik Halus

a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Keahlian motorik halus sangat dibutuhkan anak-anak dalam kegiatan keseharian serta proses belajar di sekolah, misalnya menulis, menggambar, menggunting dll. Keahlian motorik halus ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman anak dalam tingkatan keahlian motorik halusnya.

Samsudin menyatakan bahwa “Motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas dengan menggunakan otot – otot halus (otot kecil) seperti menulis dan menggambar”.¹⁵ Bersandar pada :

“Permendikbud nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 10 menjelaskan Motorik Halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk”.¹⁶

Penafsiran senada dipaparkan oleh Depdiknas kalau motorik halus merupakan gerakan yang cuma mengaitkan bagian- bagian badan tertentu yang dicoba oleh otot- otot kecil.¹⁷ Oleh sebab itu gerakan motorik halus tidak sangat memerlukan tenaga, hendak namun memerlukan koordinasi yang teliti dan ketelitian.

Keahlian seseorang anak buat melaksanakan gerak motorik tertentu tidak sama dengan anak lain meski umur mereka sama. Dari sebagian penafsiran di atas bisa disimpulkan kalau penafsiran motorik halus merupakan keahlian yang mengaitkan bagian- bagian badan tertentu serta pemakaian sekelompok otot- otot kecil semacam memakai jari jemari tangan serta

¹⁵ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*, Prenada Media Group, Jakarta, 2008

¹⁶ Permendikbud. “Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional. “*Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*”. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007

gerakan pergelangan tangan yang kerap memerlukan koordinasi mata serta tangan yang tepat. Misalnya menulis, meronce, memberi warna, menggambar, memegang suatu dengan bunda jari serta telunjuk serta lain sebagainya.

b. Unsur – Unsur Ketrampilan Motorik Halus

Pendidikan motorik halus pada dasarnya tidak bisa terlepas dari faktor– faktor pokok, baik pendidikan motorik halus ataupun motorik agresif. Keberhasilan guru juga dalam menetapkan pendidikan motorik tertentu tidak bisa terlepas dari unsur- unsur pokok pendidikan motorik.

Keahlian motorik tiap orang berbeda–beda bergantung pada banyaknya pengalaman gerakan serta faktor– faktor pokok yang dipahami. Menurut Slamet Suyanto faktor– faktor yang tercantum dalam motorik antara lain kekuatan, ketahanan, kelincahan, penyeimbang, koordinasi serta kecepatan.¹⁸ Sedangkan menurut Richard Decaprio, kalau faktor– faktor pokok dalam pendidikan motorik merupakan kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, penyeimbang, fleksibilitas serta koordinasi.¹⁹

Ada pula uraian selengkapan menimpa faktor– faktor pokok motorik halus merupakan selaku berikut :

1) Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan ialah aspek yang tidak terlepas dari gerak, baik gerak motorik agresif ataupun motorik halus. Perihal ini disebabkan motorik tidak memakai dominasi otak melainkan ketearmpilan serta gerak raga. Kekuatan ialah gerakan perlengkapan gerak yang meliputi totalitas organ gerak yang dipunyai, sebaliknya penguatan ialah gerakan salah satu perlengkapan gerak yang dipunyai. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan

¹⁸ Slamet Suyanto, “*Pembelajaran Untuk Anak TK*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagakerjaan Perguruan Tinggi”, Jakarta, 2005

¹⁹ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, Buku Materi Pokok Universitas Terbuka, Jakarta. 2008

otot yang kokoh, hingga anak tidak bisa melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan raga, dalam perihal ini yang dimaksud kegiatan yang memakai raga merupakan kekuatan dalam memegang pensil dengan benar dan bisa memakai pensil itu sebagaimana gunanya tanpa hadapi kesusahan.

2) Koordinasi (*Coordination*)

Koordinasi merupakan keahlian buat mempersatukan ataupun memisahkan dalam satu tugas kerja yang lingkungan. Dengan syarat kalau gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dengan sistem syaraf. Selaku contoh kala anak lagi melaksanakan gerakan menulis. Kala anak lagi menulis, anak wajib terdapat koordinasi antara tangan indera penglihatan sehingga hasil yang didapat cocok dengan harapan orang lagi menulis.

3) Fleksibilitas (*Fleksibility*)

Faktor ini jadi salah satu aspek dasar kecakapan pergantian gerak dalam pendidikan motorik. Faktor fleksibilitas ialah aspek keahlian gerakan tubuh yang dicoba oleh seorang. Fleksibilitas bisa dimaksud selaku rangkaian gerakan dalam suatu sendi. Perihal ini berkaitan dengan pergerakan serta keterbatasan tubuh ataupun bagian tubuh yang dapat ditekuk ataupun diputar dengan perlengkapan fleksion serta peregangan otot.

Merujuk dari sebagian komentar diatas bisa disimpulkan kalau keahlian gerak anak dikendalikan oleh sistem syaraf pusat. Pendidikan motorik anak juga pula tidak bisa terlepas dari unsur- unsur pokok. Unsur-unsur keahlian motorik meliputi kekuatan, kecepatan, ketahanan, kelincahan, penyeimbang, fleksibilitas, serta koordinasi. Hendak namun fokus penelitian ini merupakan kekuatan jari, koordinasi antara mata dengan tangan, serta fleksibilitas ataupun kelenturan jari tangan dengan telapak tangan. Perihal tersebut disebabkan fokus dalam *penelitian* ini cuma sebatas

tingkatkan keahlian motorik halus dasar, bukan yang lebih mendetail yang disebabkan buat melatih seluruh unsur- unsur motorik tersebut memerlukan waktu yang relatif lama, sebaliknya waktu *penelitian* yang sangat terbatas. Dengan memandang unsur- unsur motorik, khususnya motorik halus yang meliputi kekuatan serta koordinasi antar mata dengan tangan, keahlian motorik halus anak bisa dilihat dengan gampang.

c. Tujuan Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus

Tujuan tingkatan keahlian motorik halus bagi Depdikbud merupakan :²⁰

- 1) Tingkatkan keahlian motorik halus tangan anak, sehingga pada kesimpulannya diharapkan keahlian motorik halus anak lebih baik.
- 2) Dengan keahlian motorik halus anak yang lebih baik, anak hendak sanggup menulis dengan baik serta benar.
- 3) Dengan keahlian motorik halus anak yang lebih baik, anak pula hendak sanggup melaksanakan ataupun melakukan kegiatan- kegiatan kehidupan satu hari- hari dengan mandiri tanpa dorongan orang lain.
- 4) Meningkatkan rasa yakin diri anak.

Bambang Sujiono juga memaparkan tentang tujuan mengembangkan kemampuan motorik halus adalah sebagai berikut :²¹

- 1) Melaksanakan kegiatan raga secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan serta persiapan buat menulis.
- 2) Mengekspresikan diri serta berkreasi dengan bermacam gagasan serta imajinasi dan memakai bermacam media/ bahan jadi sesuatukarya seni.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. “*Pedoman Guru Sensomotorik Olah Raga Kesehatan Bagi Anak Tuna Grahita*”. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. 2007.

²¹ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, Buku Materi Pokok Universitas Terbuka, Jakarta. 2008

d. Fungsi Keterampilan Motorik Halus

Hurlock menarangkan sebagian alibi tentang guna pertumbuhan keahlian motorik untuk pertumbuhan orang ialah:²²

1) Keterampilan Bantu Diri (*Self – Help*)

Dengan berkembangnya keahlian motorik, anak bisa menggapai kemandirian yang membolehkan seorang buat melaksanakan seluruh suatu untuk dirinya sendiri, anak bisa beranjak dari keadaan *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan awal kehidupannya, ke keadaan yang *independence* (leluasa, tidak tergantung). Anak bisa bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain, serta bisa berbuat sendiri buat dirinya. Keadaan ini hendak mendukung pertumbuhan *self confidence* (rasa yakin diri).

2) Keterampilan Bantu Sosial (*Social – Help*)

Berkembangnya keahlian motorik, anak pula bisa mendapatkan penerimaan sosial, baik di dalam keluarga, di sekolah, ataupun warga. Keahlian yang dibutuhkan buat mendapatkan penerimaan tersebut merupakan keahlian dalam menolong seorang, semacam menolong pekerjaan rumah ataupun menolong pekerjaan sekolah yang memerlukan keahlian motorik baik motorik halus ataupun motorik agresif yang sudah tumbuh dengan baik.

3) Keterampilan Bermain

Berkembangnya keahlian motorik, anak bisa menghibur diri didalam kelompok sebaya ataupun di luar kelompok sebaya sehingga anak mendapatkan perasaan bahagia. Buat bisa melaksanakan perihal tersebut anak wajib menekuni bermacam keahlian yang berhubungan dengan motorik anak, semacam bermain bola (melontarkan ataupun menangkap bola), menggambar, melukis serta memainkan perlengkapan– perlengkapan game yang lain..

²² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta.

4) Keterampilan Sekolah

Keahlian motorik, anak bisa membiasakan dirinya dengan areasekolah dengan baik, baik dalam penyesuaian sosial ataupun prestasi sekolahnya. Pada dini tahun sekolah ataupun umur pra sekolah, anak telah bisa dilibatkan dalam keahlian motorik, semacam melukis, menggambar serta persiapan menulis.

Penjelasan diatas bisa disimpulkan kalau guna keahlian motorik halus erat kaitannya dengan keahlian hidup anak buat memposisikan diri pada kehidupan yang lebih baik, keahlian gerak anak dan berkaitan erat dengan pertumbuhan akademik anak.

e. Prinsip dalam Pengembangan Motorik Halus

Bagi Kementerian Pembelajaran Nasional buat meningkatkan keahlian motorik anak secara maksimal, butuh dicermati prinsip– prinsip antara lain :²³

1) Memberikan kebebasan ekspresi kepada anak

Ekspresi merupakan proses pengungkapan perasaan serta jiwa secara jujur serta langsung dari dalam diri anak. Jadi dalam meningkatkan keahlian motorik, anak dibiarkan berekspresi semau hatinya tidak butuh dituntut. Misalnya saja kala menggambar ataupun melukis, anak dibiarkan menggambar ataupun melukis semau hatinya, tidak butuh dibatasi biar anak melukis rumah, tumbuhan, gunung dan lainnnya. Perihal tersebut bisa membuat anak merasa bahagia serta aman dalam melaksanakan kegiatan yang lagi berlangsung.

2) Melaksanakan pengaturan waktu, tempat, media (perlengkapan serta bahan) supaya bisa memicu anak buat kreatif

Kreativitas ialah keahlian mencipta suatu yang baru serta bertabiat orisinil/ asli dari dirinya sendiri. Kreativitas erat kaitannya dengan fantasi

²³ Departemen Pendidikan Nasional. “*Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*”. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007

(energi khayal), oleh sebab itu butuh diaktifkan dengan metode membangkitkan asumsi lewat pengamatan serta pengalamannya sendiri. Buat menunjang anak dalam memicukreativitasnya butuh dialokasikan waktu, tempat serta media yang lumayan.

- 3) Membagikan tutorial kepada anak buat menciptakan metode/ metode yang baik dalam melaksanakan aktivitas dengan bermacam media.

Melatih keahlian motorik, baik keahlian motorik halus ataupun keahlian motorik agresif memerlukan bermacam media maupun tata cara buat mendukung tercapainya keahlian motorik yang diharapkan. Oleh sebab itu dibutuhkan tutorial baik dari guru ataupun orang tua buat membagikan contoh metode pemakaian media/ perlengkapan yang digunakan, sehingga anak merasa percaya hendak keahlian yang dipunyai serta anak tidak hadapi kegagalan..

- 4) Menumbukan keberanian anak serta jauhkan petunjuk yang bisa mengganggu keberanian serta pertumbuhan anak

Membagikan motivasi dengan kata-kata positif ataupun dengan kata-kata yang membangun, pujian, ataupun *reward* yang lain merupakan perihal yang wajib dicoba buat menolong anak lebih meningkatkan keahlian yang dimilikinya. Kebalikannya, jauhi pendapat yang negatif kala anak lagi berekspresi ataupun pendapat tentang hasil karya motorik anak, dan larangan-larangan yang bisa membuat anak merasa tidak yakin diri, berkecil hati serta frustrasi dengan kemampuannya.

- 5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan

Pertumbuhan anak ada ciri pertumbuhan yang berbeda-beda buat masing- masing umur sehingga dibutuhkan tutorial ataupun stimulan yang cocok dengan taraf pertumbuhan anak yang bisa membuat

anak merasa tidak bimbang serta merasa yakin diri atas usahanya.

- 6) Membagikan rasa gembira serta mengadakan atmosfer yang mengasyikkan kepada anak

Atmosfer yang mengasyikkan, anak bisa melaksanakan aktivitas (bereksplorasi) dengan seoptimal bisa jadi, ialah pada keadaan psikologis yang baik. Perihal ini yang wajib senantiasa diciptakan dalam melatih motorik anak biar anak tidak merasa kilat bosan dengan aktivitas yang lagi berlangsung.

- 7) Melaksanakan pengawasan merata terhadap penerap kegiatan

Meningkatkan keahlian motorik, orang dewasa (pembimbing) butuh membagikan pengawasan yang mencukupi buat anak, perihal ini dicoba biar tidak terjalin perihal– perihal yang tidak di idamkan kala proses belajar berlangsung, semacam musibah sebab anak kurang hati–hati memakai perlengkapan yang lagi digunakan, misalnya memakan pewarna, memakan cat air ataupun apalagi kecerobohan anak kala memakai gunting.

Menurut Bambang Sujiono, prinsip – prinsip buat meningkatkan keahlian motorik halus antara lain :²⁴

- 1) Menyediakan peralatan dan bahan

Ketidaksiapan pendidik dalam mempersiapkan perlengkapan serta bahan hendak memunculkan ketidaknyamanan dalam aktivitas pendidikan, sehingga saat sebelum melaksanakan pendidikan hendaknya mempersiapkan perlengkapan serta bahan dahulu

- 2) Memperlakukan anak yang sama

Pendidik hendaknya jangan membanding– bandingkan keahlian anak satu dengan yang yang lain sebab tiap anak mempunyai ciri serta kekhasan masing– masing.

²⁴ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, Buku Materi Pokok Universitas Terbuka, Jakarta. 2008

- 3) Menghadirkan bermacam berbagai tipe aktivitas yang mengaitkan motorik halus

Pendidik hendaknya menghadirkan sebagian aktivitas yang mengaitkan motorik halus, semacam: menggunting, menggambar, memberi warna, melipat serta lain– lain.

- 4) Bervariasi

Aktivitas pendidikan sebaiknya pendidik melaksanakan secara bermacam- macam, supaya anak tidak bosan serta senantiasa berantusias dalam menjajaki aktivitas pendidikan..

- 5) Menghadirkan bermacam berbagai tipe aktivitas yang mengaitkan motorik halus

Merujuk dari penjelasan diatas bisa disimpulkan kalau prinsip dasar pertumbuhan kemampuan motorik merupakan seluruh suatu yang berhubungan dengan pertumbuhan motorik dicoba dengan membagikan kebebasan anak buat bereksplorasi cocok dengan kesukaannya, tidakboleh sangat dilarang. Tidak hanya itu dengan pemberian latihan secara terus menerus biar keahlian motorik anak jadi permanen.

- f. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Tiap anak cenderung memiliki pertumbuhan yang relatif sama, hendak namun banyak alterasi yang bisa pengaruhi perbandingan pola pertumbuhan motorik anak. Bagi Sunarto serta Agung Hartono aspek yang pengaruhi motorik halus merupakan kematangan perkembangan raga serta keahlian berfikir seorang berbeda– beda sehingga hendak berdampak terhadap kecakapan motorik pada tiap orang hendak berbeda– beda pula.²⁵

Menurut Endang Rini Sukamti dalam diktatnya, bahwa “faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, antara lain : sifat dasar genetik, keaktifan janin, gizi, proses kelahiran, intelegensi, perhatian orangtua, rangsangan dan dorongan orangtua, kondisi

²⁵ Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002

fisik, jenis kelamin, warna kulit dan status sosial ekonomi”.²⁶

Hurlock juga mengemukakan bahwa ada beberapa “Faktor yang mempengaruhi perbedaan keterampilan motorik, diantaranya : pengaruh keluarga, gizi, gangguan emosional, jenis kelamin, suku bangsa, kecerdasan, status sosial ekonomi, kesehatan, fungsi endokrin, pengaruh pralahir dan pengaruh tubuh”.²⁷ Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek Internal merupakan karakteristik yang menempel pada orang semacam: jenis badan, motivasi, ataupun atribut yang membedakan seorang dengan orang lain
- 2) Aspek eksternal merupakan tempat diluar orang yang secara tidak langsung hendak pengaruh penampilan seorang, misalnya area sosial budaya.

Bersumber pada komentar para pakar diatas hingga dalam *penelitian* ini aspek yang pengaruh keadaan motorik halus merupakan aspek internal ialah keadaan kesehatan mental lemah bisa pengaruh hambatan dalam pertumbuhan motorik halus, tidak hanya itu terdapat pula aspek eksternal ialah keadaan area raga yang kurang menunjang sehingga pengaruh motivasi anak dalam proses belajar mengajar.

g. Ciri Pertumbuhan Motorik Halus Anak Umur 5– 6 Tahun

Anak umur 5- 6 tahun merupakan anak yang lagi terletak pada akhir masa umur dini. Anak pada umur ini mempunyai ciri yang berbeda dengan umur yang tadinya.

Nurani mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5 – 6 tahun, diantaranya :²⁸

²⁶ Endang Rini Sukanti. *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: PendidikanKepelatihan Olahraga FIK UNY. 2007

²⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta. 2002

²⁸ Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PT. Indeks, Jakarta, 2013

- 1) Terdapatnya kenaikan pertumbuhan otot yang kecil, koordinasi antara mata serta tangan yang tumbuh dengan baik
- 2) Kenaikan dalam kemampuan motorik halus, bisa memakai palu, pensil, gunting serta lain- lain
- 3) Bisa menjiplak foto geometris
- 4) Memotong pada garis

Menurut Sumantri “Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek. Kemudian pada akhir masa usia enam tahun anak telah belajar menggunakan jari jemarinya untuk menggerakkan ujung pensil”.²⁹

Pendapat lain dikemukakan oleh Nurani, yang mengatakan bahwa “pada usia 5 - 6 Tahun anak mengalami peningkatan kemampuan kontrol atau jari tangan mengambil benda – benda yang kecil, memotong garis dengan gunting, memegang pensil dengan bantuan orang dewasa, merangkai manik – manik”.³⁰

Motorik halus anak umur 5– 6 tahun sudah tumbuh dengan sempurna. Koordinasi antara mata serta tangan dan keahlian kontrol ataupun jari tangan telah tumbuh dengan baik. Pada keadaan pertumbuhan yang wajar, anak pada umur ini sudah menggapai kematangan yang sempurna pada pertumbuhan motorik halusya. Perihal ini dibuktikan pada kemampuan kemampuan anak semacam menjiplak, memakai pensil, memakai gunting serta merangkai manik– manik.

Sebagian keahlian yang bisa dimasukkan dalam keahlian motorik halus selaku penanda pencapaian pertumbuhan ialah, meremas, membentuk, mencetak, merobek, menggunting serta memegang.

²⁹ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Depdiknas, Jakarta, 2005

³⁰ Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PT. Indeks, Jakarta, 2013

h. Bidang Pengembangan Motorik Halus Anak

Menurut Profesor Janet W Lerner motorik halus adalah “Keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan. Adapun alat – alat yang digunakan sebagai penunjang keterampilan dasar seperti lilin, papan tulis, kertas, ranting kayu, pensil gambar dan spidol, jari jemari, alat pemasang, gunting, bentuk geometri untukmenjiplak”.³¹

Bidang pengembangan motorik halus yang dapat digunakan dalam menstimulasi pertumbuhan motorik halus merupakan sebaagiberikut:³²

- 1) Memakai papan kecil, mengikat manik– manik kecil suatu pola, menuang pasir ataupun cairan ke dalam bejana kecil.
- 2) Membangun kerangka balok yang lingkungan yang meluas secara vertikal, menampilkan evaluasi ruang secara terbatas serta cenderung melanggarnya dikala melaluinya.
- 3) Menyenangi manipulasi barang– barang game yang mempunyai bagian– bagian halus, suka memakai gunting, mempraktikkan sesuatu kegiatan berkali– kali biar bisa menguasainya.
- 4) Menggambar campuran wujud– wujud simpel, menggambar orang sangat sedikit 4 bagian serta barang– barang yangdiketahui.
- 5) Memasang serta melepas pakaian tanpa dorongan, menggosok gigi serta menyisir rambut. Menumpahkan air dengan cawan ataupun sendok

i. Tahapan Motorik Halus Anak Usia Dini

Pertumbuhan motorik halus buat anak umur 5– 6 tahun anakditekankan pada koordinasi gerakan motorik

³¹ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk PAUD*, PT Grasindo, Jakarta, 2000

³² Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar PerkembanganAnak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2005

halus dalam perihal ini berkaitan dengan aktivitas meletakkan ataupun memegang sesuatu objek dengan memakai jari tangan. Pada umur ini koordinasi gerakan motorik halus anak tumbuh pesat, sehingga bisa diberikan banyak stimulasi gerak halus pada anak.

Menurut Mudjito ada beberapa karakter perkembangan motorik halus anak, sebagai berikut :³³

- 1) Pada dikala anak umur 3 tahun, keahlian gerak halus anak belum berbeda dari keahlian gerak halus anak balita.
 - 2) Pada umur 4 tahun, koordinasi motorik anak secara substansi telah hadapi kemajuan serta gerakannya telah lebih kilat, cenderung sempurna.
 - 3) Pada umur 5 tahun, koordinasi motorik halus anak telah lebih sempurna lagi tangan, lengan serta badan bergerak di dasar koordinasi mata
 - 4) Pada akhir masa kanak– kanak umur 6 tahun, anak mulai belajar gimana memakai jemari serta pergelangan tangannya buat memakai ujung pensil.
4. Meningkatkan Keahlian Motorik Halus Anak melalui permainan *Finger painting*

Terdapat sebagian pemikiran dipilihnya permainan *finger painting* selaku bahan yang sangat efisien serta efektif dalam pengajaran, khususnya buat meningkatkan keahlian motorik halus anak merupakan selaku berikut:

- a. *Finger painting* bisa melatih motorik halus pada anak yang mengaitkan gerak otot– otot kecil serta kematangan syaraf. Sebab anak menggerakkan jari– jarinya buat melukis di atas kertas.
- b. Memahami konsep warna primer (merah, kuning, biru). Dari warna– warna yang cerah kita bisa mengenali keadaan emosi anak, kegembiraan serta keadaan– keadaan emosi mereka.
- c. Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga jadi warna yang sekunder serta tersier.

³³ Mudjito. (2007). Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar

- d. Mengatur estetika keelokan warna
- e. Melatih imajinasi serta kreatifitas wanak
- f. Waktu bermutu serta mengasyikkan sepanjang aktivitas berlangsung
- g. Anak Belajar memahami warna serta dapat mencampurnya jadiwarna terbaru
- h. Melatih keahlian panca indera anak, semacam sentuhan, penglihatan, penciuman serta rasa.
- i. Meningkatkan koordinasi tangan serta mata
- j. Mengekspresikan perasaan anak lewat lukisan.

Permainan *Finger painting* Game bisa berguna buat menstimulasi aspek motorik halus anak sebab dengan melaksanakan game *finger painting*, anak bisa menggerak-gerakkan jarinya sehingga mengaitkan gerakan otot- otot kecil serta kematangan syaraf.

B. Penelitian Terdahulu

Dibawah ini adalah uraian beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan, untuk kemudian dianalisis, dikaji dan dikritisi lebih lanjut dari pokok permasalahan, metode, jenis pendekatan dan tehnik pengumpulan data sehingga dapat diketahui letak perbedaannya yang peneliti lakukan. Berikut ini adalah hasil – hasil penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, dengan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kegiatan Finger painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Ketrampilan Motorik Halus Anak*”. Dari hasil penelitiannya “Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok anak yang mengikuti pembelajaran dengan kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi memiliki hasil keterampilan motorik halus yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi. Ketrampilan motorik halus kelompok anak yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi dengan kelompok anak yang tidak mengikuti pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi.

Rata-rata skor hasil perkembangan anak yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi adalah 41.9 yang berada pada kategori sangat tinggi dan rata-rata skor hasil keterampilan motorik halus anak yang tidak mengikuti pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi adalah 27.62 yang berada pada kategori sedang. Jika skor pada kelompok eksperimen digambarkan dalam grafik *polygon* tampak bahwa *kurve* sebaran data merupakan juling negatif yang artinya sebagian besar skor anak cenderung tinggi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kelompok kontrol, jika digambarkan dalam grafik *polygon* tampak bahwa *kurve* sebaran data merupakan juling positif yang artinya sebagian besar skor anak kelompok kontrol cenderung rendah”.³⁴

2. Nina Astria, Made Sulastri, Mutiara Magta, dengan skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*”. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa “Metode bermain melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B2 semester II tahun pelajaran 2014/2015 di TK Santa Maria Singaraja dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 65,93% yang berada pada kategori sedang.

Penelitian dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada siklus II dan mengalami peningkatan dengan presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 82,93% yang berada pada kriteria tinggi. Jadi terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II sebesar 17%”.³⁵

³⁴ Dikutip dari Skripsi Dewi Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu “Uji janti, Pengaruh Kegiatan *Finger painting* Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak, E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini”. 2016

³⁵ Dikutip dari Skripsi Nina Astria, Made Sulastri, Mutiara Magta. “*Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger painting Untuk*

3. Ni Luh Gede Wiratni, Ida Bagus Surya Manuaba, Mg. Rini Kristiantari, dengan skripsi yang berjudul ”*Penerapan Kegiatan Finger painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar*” Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat peningkatan perkembangan motorik halus pada anak kelompok B2 TK Dharma Praja setelah diterapkan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak sebesar 11,1% ini terdapat peningkatan rata-rata persentase perkembangan motorik halus pada siklus I sebesar 71,7% yang berada pada kategori sedang menjadi sebesar 82,8% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi”.³⁶

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Persamaan dari penelitian di atas yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus yang membedakannya adalah cara yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak, anak usia dini yang dijadikan sasaran penelitian ada di RA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan kegiatan *finger painting* dari paparan itu perbedaan adalah dari segi geografis dimana penelitian yang dilakukan peneliti berada di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Fokus penelitian yang diangkat berupa peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan proses pembelajaran *finger painting* mulai dari anak ikut serta menyiapkan bahan sampai mencampurkan pasta warna kemudian menerapkannya kedalam bentuk lukisan hasil karya anak sendiri. Persamaannya yaitu pada sasaran penelitian

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halu , e- Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini”. 2015

³⁶ Dikutip dari Skripsi Ni Luh Gede Wiratni, Ida Bagus Surya Manuaba, Mg. Rini Kristiantari, “*Penerapan Kegiatan Finger painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar*. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. 2016”

anak usia dini pada usia 5-6 tahun atau anak Kelompok B pada tingkatan TK/RA.

C. Kerangka Berpikir

Anak – anak pada dasarnya sangat menyukai bermain, karena dengan bermain membantu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Melalui bermain pula anak dapat menikmati proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan untuk menstimulasi keterampilan anak khususnya kemampuan motorik halus anak. Salah satunya dengan kegiatan atau penggunaan metode *finger painting*.

Kegiatan atau metode *finger painting* ini dilakukan karena dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus peserta didik. Hal ini karena dalam kegiatan atau penggunaan metode *finger painting* tersebut menggunakan semua otot yang ada pada jari dan telapak tangan. Ketika anak membuat suatu karya dengan menggunakan metode *finger painting*, anak menggerakkan jari dan telapak tangannya sehingga otot halus yang ada pada jari tangan anak ikut bergerak sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kelebihan metode *finger painting* yaitu memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi sesuka hati. Pembelajaran ini bersifat menyenangkan anak didik. Selain itu kegiatan metode *finger painting* juga dapat memberi waktu anak untuk berekspresi salah satunya adalah anak mencoba membuat suatu garis dan menghubungkannya dengan garis yang lainnya.

Adapun alur berpikir ini akan diperjelas dalam bagan yang tersaji dibawah ini :



Bagan. 2.1
Kerangka Berpikir